

ABSTRAK

Reynaldi Ekatjahya Santoso (00000007581)

PERANAN *FORMED POLICE UNIT* (FPU) INDONESIA SEBAGAI BAGIAN DARI PASUKAN PERDAMAIAN PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA (PBB) DALAM MEMBANGUN PERDAMAIAN DI DARFUR, SUDAN (2008-2016)

(XIX+104 halaman, 3 gambar, 7 tabel, 1 bagan, 3 lampiran)

Kata Kunci: *Formed Police Unit*, Konflik, Pasukan Perdamaian, Perserikatan Bangsa-bangsa, UNAMID, *Peacekeeping*, *Peacebuilding*, Darfur, Sudan.

Pada tahun 1990an, dirasakan adanya “Security Gap” didalam bagian pasukan perdamaian PBB antara militer yang dinilai terlalu kuat dan polisi yang terlalu lemah. Berdasarkan hal tersebut, dibentuklah Formed Police Unit (FPU) yaitu unit polisi yang memiliki kemampuan khusus seperti Paramiliter, pengendalian huru-hara, mampu bergerak secara cepat, serta mampu mengendalikan keamanan dan ketertiban masyarakat secara cepat. FPU terus berkembang sampai pada akhirnya diikutsertakan dalam misi PBB dan Uni Afrika di Darfur (UNAMID). Dalam misi ini, PBB meminta Indonesia untuk membentuk dan membantu pengiriman FPU ke Darfur. Hal tersebutlah yang memunculkan peranan FPU Indonesia dalam membangun perdamaian di Darfur.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja peran FPU Indonesia, hasil-hasil konkrit yang dicapai FPU Indonesia, dan kendala-kendala yang menghambat FPU Indonesia saat berpartisipasi dalam misi membangun perdamaian di Darfur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan wawancara. Konsep-konsep yang digunakan untuk memahami isu yang diteliti mencakup: *Conflict Resolution*, *Peacekeeping*, *Peacebuilding*, dan *Responsibility to Protect* (R2P).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FPU Indonesia yang bergerak dibawah bendera PBB, memiliki peran untuk membuat situasi menjadi kondusif, memonitor gencatan senjata, dan mencegah terjadinya konflik yang lebih luas. Hal ini dapat terlihat dari tugas yang dilaksanakan dan hasil yang dicapai oleh FPU Indonesia yaitu keberhasilan dalam memberikan pengamanan dan Induction Training, serta pemberian bantuan terhadap masyarakat lokal Sudan. Walaupun demikian, FPU Indonesia masih memiliki kendala-kendala yang perlu disiasati agar FPU Indonesia dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif seperti bahasa, pola pemikiran masyarakat Sudan, keterbatasan mandat PBB, Sistem *Reimbursement*, dan penahanan perlengkapan FPU Indonesia di port Sudan.

Referensi: 11 buku; 15 e-journals; 8 dokumen resmi dan publikasi pemerintah; 2 transkrip wawancara; 21 website

ABSTRACT

Reynaldi Ekatjahya Santoso (00000007581)

THE ROLE OF FORMED POLICE UNIT (FPU) INDONESIA AS A PART OF UN PEACEKEEPING TROOPS IN BUILDING PEACE IN DARFUR, SUDAN (2008-2016)

(XIX+104 pages, 3 pictures, 7 tables. 3 appendices)

Keywords: Formed Police Unit, Conflict, Peacekeeping Troops, United nations, UNAMID, Peacekeeping, Peacebuilding, Darfur, Sudan.

In the 1990s, there was a "Security Gap" within the UN force between the overwhelmingly powerful military and the overly weak police. Based on this, an Armed Police Unit (FPU) was formed, a police unit with special capabilities such as Paramilitary, riot control, able to move quickly, and able to control the security and public order quickly. The FPU continued to grow until it was included in the UN and African Union mission in Darfur (UNAMID). In this mission, the United Nations asked Indonesia to establish and assist the dispatch of FPU to Darfur. This is what gave rise to the role of FPU Indonesia in building peace in Darfur.

The purpose of this research is to know what is the role of FPU Indonesia, the concrete results achieved by FPU Indonesia, and the obstacles that hamper FPU Indonesia while participating in peace building mission in Darfur. This research uses qualitative approach with descriptive method. Data collection is done through literature study and interview. The concepts used to understand the issues under study include: Conflict Resolution, Peacekeeping, Peacebuilding, and Responsibility to Protect (R2P).

The results of this study show that FPU Indonesia, which operates under the banner of the UN, has a role to make the situation conducive, monitor ceasefire, and prevent wider conflict. This can be seen from the tasks implemented and the results achieved by FPU Indonesia, namely the success in providing security and Induction Training, as well as providing assistance to the local community of Sudan. Nevertheless, FPU Indonesia still has obstacles that need to be addressed so that FPU Indonesia can perform its role more effectively such as language, Sudanese people's thinking, limited UN mandate, Reimbursement System, and containment of FPU equipment in Sudan port.

References:11 books; 15 e-journals; 8 official documents and government publications; 2 interviews; 21 website